

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai indikator penting yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan usaha dan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Kinerja yang optimal tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari keberlanjutan operasional yang semakin menjadi perhatian dalam dunia bisnis modern (Permatasari & Hapsari, 2022). Dalam hal ini, faktor non keuangan seperti *Enviromental Social and Governance* (ESG) menjadi salah satu elemen yang dinilai dapat memengaruhi kinerja perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Pengungkapan *Enviromental Social and Governance* (ESG) mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola, serta dianggap mampu meningkatkan reputasi dan mengurangi risiko usaha (Putri et al., 2023).

Faktor *Enviromental Social and Governance* (ESG) yang meliputi pertimbangan lingkungan, sosial serta tata kelola menunjukkan kinerja non keuangan suatu perusahaan (Al-Amin et al., 2022). Aspek lingkungan terkait perlindungan alam, perubahan iklim, serta dampak lingkungan akibat operasi bisnis (Asbullah et al., 2023). Aspek sosial terkait dengan isu-isu seperti kesetaraan, keragaman di tempat kerja, hak asasi manusia, serta kontribusi sosial perusahaan. Aspek tata kelola terkait independensi dewan, struktur kepemilikan, hak pemegang saham minoritas, perlakuan

adil terhadap pemegang saham, serta transparansi informasi perusahaan (Atan et al., 2018).

Selain pengungkapan *Enviromental Social and Governance* (ESG), investasi lingkungan juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Investasi lingkungan merujuk pada alokasi sumber daya perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif operasional terhadap lingkungan dan mengembangkan teknologi ramah lingkungan.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, perusahaan mulai mengalokasikan dana untuk investasi lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan. Investasi ini diharapkan tidak hanya berdampak positif terhadap lingkungan tetapi juga menciptakan kelebihan dalam kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Handayani et al., 2021).

Selain faktor *Enviromental Social and Governance* (ESG) dan investasi lingkungan, struktur kepemilikan juga menjadi variabel penting dalam analisis kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional, sebagai representasi dari investor instituti yang memiliki kapasitas dan keahlian profesional, dianggap mampu memberikan pengawasan yang efektif terhadap manajemen dan mempengaruhi kebijakan strategis perusahaan, termasuk pengelolaan keberlanjutan dan kinerja keuangan (Utami & Novitasari, 2022).

Selain itu, kepemilikan asing sering dikaitkan dengan praktik manajemen yang lebih profesional, transfer teknologi, dan tata kelola yang lebih baik. Investor asing

cenderung mendorong transparansi dan efisiensi operasional, yang berpotensi berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan asing bisa membawa risiko tersendiri dengan adanya potensi konflik kepentingan dan perubahan ekonomi global (Rahman & Putra, 2024).

Global warming atau dikenal dengan pemanasan global ialah fenomena kenaikan suhu rata-rata atmosfer, laut dan darat, adalah salah satu masalah utama yang saat ini ada di dunia. Pemanasan global yang terjadi secara berkepanjangan bisa menyebabkan perubahan iklim global yang dapat memicu terjadinya kebakaran hutan, kekeringan, perubahan cuaca ekstrim dan musim kemarau panjang.

Dampak positif dari *Global warming* tersebut yaitu telah membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan serta mengembangkan tanggung jawab sosial. Dengan adanya kesadaran masyarakat, investasi berbasis *Environmental Social and Governance* (ESG) menjadi tren dalam berinvestasi beberapa tahun terakhir. *Environmental* mengontrol bagaimana bisnis bekerja dan apa dampaknya kepada lingkungan, sosial, melihat seperti apa perusahaan memperlakukan orang, hubungan dan keragaman karyawan, kesehatan dan keselamatan selama bekerja, *governance* memeriksa bagaimana perusahaan bisa mengatur diri sendiri.

Saat ini, dalam melaksanakan operasi bisnisnya perusahaan tidak hanya fokus pada tujuan keuntungan belaka, melainkan juga harus mempertimbangkan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan dengan cermat. Kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh seberapa baik keterkaitan usaha dengan masyarakat dan lingkungan (Triyani et al., 2020). Fenomena perubahan iklim juga semakin

mengkhawatirkan dan memiliki konsekuensi yang luas. Perubahan iklim harus diperhatikan karena memiliki dampak dan risiko yang serius, terutama bagi keberlangsungan makhluk hidup dan generasi mendatang (Amin & Taufiq, 2023). Oleh sebab itu, perlu langkah-langkah khusus dalam memitigasi perubahan iklim di semua lapisan masyarakat (BMKG, 2023). Tantangan global ini telah mendorong berbagai pihak, terutama investor global dan domestik untuk menyadari pentingnya penerapan strategi *Environmental Social and Governance* (ESG) di seluruh kegiatan usaha serta pengembangan. Ini semua terjadi karena bangkitnya kesadaran manusia akan bumi yang kian panas dan perubahan iklim yang semakin ekstrim (Martha & Khomsiyah, 2023).

Upaya pengungkapan informasi non keuangan dari pengungkapan aktivitas *Environmental Social and Governance* (ESG) dilakukan untuk meningkatkan nilai kinerja perusahaan. Mengukur kinerja dari sudut pandang keuangan menjadi isu penting ketika menilai keberhasilan perusahaan, apakah perusahaan sesuai dengan tujuan. Bentuk pengungkapan suatu perusahaan, tentunya saat ini menjadi salah satu indikator penting kinerja suatu perusahaan (Alareeni & Hamdan, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan telah banyak dilakukan serta mendapatkan hasil yang berbeda-beda dari peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Nisa, Titisari, dan Masitoh (2023), menyimpulkan bahwa pengungkapan *Environmental Social and Governance* (ESG) berpengaruh terhadap kinerja operasional dan kinerja pasar perusahaan. Tetapi, pengungkapan *Environmental Social and Governance* (ESG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Pengungkapan *Enviromental Social and Governance* (ESG) dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga menarik perhatian *stakeholders*, meskipun dalam upaya pengungkapan informasi memerlukan biaya lebih.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Murwaningsari (2023), menyimpulkan bahwa variabel pengungkapan *Enviromental Social and Governance* (ESG) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sementara investasi lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andarsari (2021), menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, namun struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang mayoritas meneliti hanya pada sektor tertentu dan tidak secara menyeluruh meneliti kinerja *Enviromental Social and Governance* (ESG) dan kinerja keuangan menjadi alasan penulis untuk meneliti pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024 dan secara berkelanjutan memiliki *Score Enviromental Social and Governance* (ESG) pada *database* Revinitif Eikon periode 2020-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan *Enviromental Social and Governnace* (ESG) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

2. Apakah investasi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Enviromental Social and Governance* (ESG) terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi lingkungan terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur di bidang akuntansi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengungkapan keberlanjutan *Enviromental Social and Governnnace* (ESG), investasi lingkungan, dan struktur kepemilikan. Secara teoritis, hasil penelitian ini akan memperluas pemahaman mengenai hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja perusahaan, serta bagaimana variabel-variabel tata kelola dan lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan dari perspektif akuntansi dan manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor atau calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengambil keputusan investasi yang lebih cermat dan berbasis pada pendekatan keberlanjutan. Dalam era investasi modern, aspek *Enviromental Social and Governance* (ESG) telah menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan jangka panjang dan prospek pertumbuhan suatu perusahaan, terutama pada perusahaan non keuangan yang memiliki dampak lingkungan cukup signifikan.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh manajemen sebagai dasar evaluasi kinerja dan pengembangan strategi keberlanjutan yang terintegrasi, sehingga perusahaan tidak hanya bertahan secara ekonomi tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat luas.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat mengembangkan variabel lain, memperluas objek penelitian ke sektor industri berbeda, atau menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik keberlanjutan perusahaan di Indonesia.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi lima bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II KERANGKA TEORITIS

Pada bab ini berisi uraian mengenai teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran yang mendasari analisis, serta perumusan hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, termasuk definisi dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis serta sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan hasil penelitian yang dianalisis secara mendalam, termasuk pengujian hipotesis secara statistik. Selanjutnya, dibahas implikasi dari hasil tersebut serta keterkaitannya dengan rumusan masalah yang telah diajukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan atas hasil penelitian, keterbatasan yang ditemui selama proses penelitian, dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

